

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia yang selalu berkembang menyebabkan semua perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saing dalam jenis produk, mutu, maupun pemasaran yang semakin ramai dan ketat. Dalam rangka pengembangan ini, seringkali timbul persaingan yang tidak sehat dan saling mengalahkan, bahkan mampu menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan terjadi jika pemilik perusahaan bekerjasama dengan pihak lain. Konflik ini juga terjadi antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas serta antara pemegang saham mayoritas dengan stakeholder lain (Zhuang dan Ariyoto, dikutip oleh Mutamimah:2009)

Strategi merger dan akuisisi merupakan strategi bisnis yang banyak dipilih oleh perusahaan agar tetap unggul dalam persaingan. Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih dengan cara mengambil alih kekayaan bersihnya. Akuisisi merupakan pengambil-alihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain sehingga perusahaan pengambil-alih mempunyai hak kontrol atas perusahaan target.

Alasan perusahaan melakukan merger atau akuisisi adalah karena merger atau akuisisi merupakan suatu solusi yang mampu memberikan pertumbuhan lebih cepat dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Ketika suatu perusahaan yang hampir mengalami kebangkrutan atau

bahkan dilikuidasi, mereka akan kesulitan untuk membangun usahanya kembali dari awal. Meskipun alasan itu benar, tapi alasan yang paling mendasari sebenarnya adalah motif ekonomi. Dengan kata lain, merger atau akuisisi antara perusahaan pembeli dan penjual akan menguntungkan kedua belah pihak.

Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi jika peristiwa merger atau akuisisi diperoleh sinergi. Sinergi berarti bahwa nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan, Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dapat melakukan merger atau akuisisi. Namun, tidak semuanya *merger* atau akuisisi yang dilakukan perusahaan menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, seringkali kegagalan atau kinerja perusahaan memburuk setelah perusahaan melakukan merger atau akuisisi.

Hal ini terjadi karena aktivitas merger atau akuisisi digunakan sebagai sarana tunneling oleh pemegang saham mayoritas yang akan merugikan pemegang saham minoritas. *Tunneling* merupakan pentransferan sumberdaya keluar perusahaan untuk keuntungan pemegang saham pengendali (Johnson et al., 2000). Holmen dan Knopf (2004) menunjukkan adanya tunneling dari pemegang saham mayoritas dan tidak menemukan adanya peningkatan kesejahteraan yang cukup signifikan dari perusahaan pemerger ke perusahaan target.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan merger atau akuisisi. Salah satunya adalah perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru yang akan muncul di pasaran. Jika melakukan ekspansi dengan merger atau akuisisi, maka perusahaan dapat mengurangi persaingan. Banyak perusahaan tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi eksternal. Selain itu, bagi investor atau pemegang saham akan mendapatkan nilai tambah dari hasil yang diperoleh melalui penggabungan usaha ini.

Sebagian besar perusahaan yang melakukan kegiatan merger atau akuisisi adalah perusahaan tercatat yang terdaftar di bursa efek. Perusahaan tercatat (listed company) adalah semua pihak atau perusahaan yang mencatatkan efeknya baik saham maupun obligasi pada bursa efek. Suwarno (2013). Alasan pemilihan objek pada kelompok perusahaan yang terdaftar dalam BEI karena perusahaan BEI terus berkembang dalam dunia bisnis saat ini dengan nilai transaksi yang besar serta dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat kajiannya.

Dalam penelitian terdahulu, beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger atau akuisisi hasilnya tidak selalu signifikan, yang artinya terdapat perbedaan hasil dalam penerapan strategi merger atau akuisisi. Seharusnya merger atau akuisisi memberikan dampak yang

menguntungkan perusahaan, namun disisi lain justru memberikan kerugian bagi perusahaan yang melakukannya.

Tujuan penggabungan usaha melalui merger atau akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menginterpretasikan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan . Guna menilai kinerja perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan (Cecilia, 2010). Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*, ROI dan ROE dalam perhitungan rasio profitabilitas, perhitungan rasio solvabilitas dapat menggunakan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan *current ratio*, rasio aktivitas dengan menggunakan *total asset turn over* serta rasio pasar menggunakan *earning per share*.

Dalam penggabungan usaha salah satu perusahaan dibubarkan sehingga perusahaan yang dibubarkan akan diambil alih atau perusahaan yang diambil alih akan menjadi anak perusahaan pengambilalih. Pengambilalihan perusahaan biasanya akan menimbulkan masalah baru, yaitu ada tidaknya perbedaan kinerja perusahaan setelah dilakukannya merger atau akuisisi.

Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger atau Perusahaan Melakukan Akuisisi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* sebelum dan sesudah melakukan merger atau melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas dilihat dari *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah melakukan *merger* atau melakukan akuisi?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas dilihat dari *Total Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah merger atau melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity* sebelum dan sesudah melakukan *merger* atau melakukan akuisi?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio pasar dilihat dari *Earnings Per Share* sebelum dan sesudah melakukan *merger* atau melakukan akuisi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas dilihat dari *Current Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger atau melakukan akuisisi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio aktivitas dilihat dari *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger atau melakukan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas dilihat dari *Total Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger atau melakukan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger atau melakukan akuisisi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio pasar dilihat dari *Earnings Per Share* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger atau melakukan akuisisi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Sebagai suatu informasi, yang digunakan untuk menentukan strategi dalam melaksanakan merger dan akuisisi atau penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan pengambilan keputusan dalam memilih merger dan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk kajian tentang pengaruh ekonomis atas keputusan merger atau akuisisi, investor dapat mengetahui pengaruh akibat perusahaan dalam melakukan merger atau akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja keuangannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.